PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS III SDN 55 AIR PACAH

Islah Elpina[1], Sisri Wahyuni[2], Ena suma Indrawati[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : [1]islah.e@adzkia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA di kelas III SDN 55 Air Pacah dan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik masih cendrung dan mengobrol dengan temannya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan *The Nonequivalent Posttest Only Control Group Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 55 Air Pacah sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sampel total, dimana kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional berbantuan media video. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *Posttest* berupa pilihan ganda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing sebanyak 20 butir soal. Penelitian ini terlihat bahwa $T_{hitung} = 3.257 > 1.686$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05. Maka hipotesis H_1 diterima. Hasil penelitian ini berpengaruh positif ditunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 55 Air Pacah tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), Media Video, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 menjelaskan tentang Standar Pendidikan berdasarkan pancasila, undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tungal Ika. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dialam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan diseluruh tingkat satuan pendidikan adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu pelajaran pokok kurikulum pendidikan di Indonesia. PembelajaranIPA dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, aktif dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan peserta didik Agustina, dkk (2022).

Menurut Nabilah dan Abadi (2019) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya minat belajar peserta didik saat belajar. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, misalnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu tujuan yang paling efektif untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik kelas III SDN 55 Air Pacah pada tanggal 05 November sampai 06 November 2024, maka terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA seperti 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik 2) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik cendrung dan mengobrol dengan temannya 3) Model *Problem Based Learning* berbantuan media belum diterapkan di sekolah 4) Peserta didik tidak memperhatikan pendidik selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di SDN 55 Air Pacah masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pendidik lebih banyak menjelaskan materi melalui ceramah, sementara peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pendidik. Pembelajaran seperti ini berlandaskan pada teori kognitif yang menekankan pada proses berpikir peserta didik.

Hasil belajar di sekolah SDN 55 Air Pacah masih tergolong rendah. Terlihat kelas III A memperoleh tuntas yaitu 33% dan yang tidak tuntas yaitu 67% sedangkan pada kelas III B memperoleh tuntas 47% dan yang tidak tuntas 53% dan itu belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penggunaan model pembelajaran untuk permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Video.

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata, Lestari (2021:11) Model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang ada, yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara memahami materi serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran Valentin (2024) Sedangkan menurut Selvi, dkk (2020:196) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut.

Penggunaaan media pada pembelajaran sangat penting di Sekolah Dasar supaya peserta didik mudah memahami materi dalam pembelajaran disini penueliti menggunakan media video. Media Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui tayangan video peserta didik dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang mengiringi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *The Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019:118) *Quasi Experimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	***Treatment***	***Post-test***
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber : *Lestari (2018:136)*

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Video

\- : Kelas yang tidak diberi perlakuan

O : Posttest diberikan di kelas eskperimen dan kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 29 Mei 2025 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas III SDN 55 Air Pacah. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling . Adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas III B yang berjumlah 19 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa tes tertulis yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas III SDN 55 Air Pacah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 55 Air Pacah, mata pelajaran IPA materi tentang Berkenalan dengan Energi. Table Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 12.

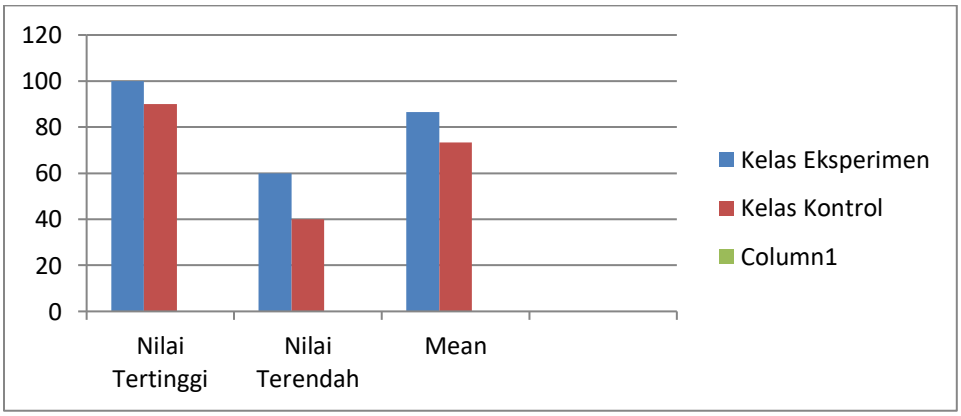
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol SDN 55 Air Pacah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	21	60	100	86.67	10.763	115.833
Kelas Kontrol	19	40	90	73.42	14.819	219.591

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah 21 peserta didik, memperoleh standar deviasi 10.763 dan variansnya yaitu 115.833 di kelas eksperimen, adapun di kelas kontrol dengan jumlah 19 peserta didik memperoleh standar deviasi 14.819 dan variasnya 219.591. Berdasarkan tabel di atas di peroleh standar deviasi di kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol adapun artinya nilai di kelas eksperimen lebih bagus karena nilai *Posttest* yang diperoleh kecil sekali ragamnya jika dibandingkan nilai *Posttest* pada kelas kontrol.

Grafik perbandingan hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Posttest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai posttest tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 60 serta rata-rata 86,6. Pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendahnya 40 serta rata-rata 73,4.

Uji prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 55 Air Pacah. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	1	.145	21	.200*	.927	21	.119
Kelas Kontrol	2	.198	19	.049	.905	19	.060

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer yang Diolah Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan uji Normalitas di atas dapat dilihat bahwa signifikan yaitu pada kolom *Shapiro-wilk* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikan 0,119 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,060. Data yang berdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari alpha yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Perhitungan uji normalitas di atas maka dapat dilihat pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh signifikan 0,119 dan *posttest* kelas kontrol 0,060 yang berarti lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Maka data *posttest* hasil belajar berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi dua sampel dengan menggunakan uji *levene*. Uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.815	1	38	.102
	Based on Median	1.301	1	38	.261
	Based on Median and with adjusted df	1.301	1	32.597	.262
	Based on trimmed mean	2.488	1	38	.123

Sumber : Data Primer yang Diolah Menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas terlihat signifikan dari uji Levene pada *Based On Mean* adalah 0, 102 > 0,05 (taraf tingkat kesalahan/alpha) maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27, maka dilaksanakan uji hipotesis menggunakan uji t, hasil uji t dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df			Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference

						Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.815	.102	3.257	38	.002	13.246	4.067	5.013	21.479
	Equal variances not assumed			3.206	32.599	.003	13.246	4.132	4.835	21.656

Sumber: Data Primer yang Diolah M enggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel 15. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji- t diperoleh data t_{hitung} = 3.257 > t_{tabel} = 1.686 > yaitu t_{hitung} 3.257. Berdasarkan uji hipotesis tersebut maka $H_1 : \mu 1 < \mu 2$ = Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas III SD N 55 Air Pacah.

Dilihat dari hasil deskripsi dan analisis tes peserta didik tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini diketahui karena model PBL memiliki kelebihan menurut Apitria (2023) kelebihan *Problem Based Learning* adalah:1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) terbiasa dengan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam berinisiatif, kreatif dan inovatif, 4) mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan kerja tim dalam sebuah kelompok. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh beberapa fakor. Pertama *Problem Based Learning* yang memberikan pengalaman belajar aktif, menantang dan berbasis pada pemecahan masalah nyata. Sementara di kelas kontrol masih menggunakan model konvensional berbantuan media video yang cendrung membuat peserta didik pasif dan kurang termotivasi. Kedua pada media pembelajaran digunakan media video, video pembelajaran membantu peserta didik untuk melihat informasi melalui suara dan gambar bergerak serta meningkatkan daya tarik peserta didik dan fokus perhatian peserta didik. Ketiga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PBL berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, mencari dan menyajikan informasi dan menyimpulkan pemecahan masalah, aktivitas ini membuat peserta didik mudah untuk memahami materi, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik hanya menerima banyak informasi tanpa banyak berfikir serta kurang memberi ruang untuk berdiskusi atau memecahkan sebuah masalah.

Video adalah media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara Febriani (2017). Kelebihan media video: 1) mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, dan kejadian. 2) mampu memperkarya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar. 3) lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks. 4) mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedur suatu langkah-langkah atau cara. Oleh karena itu pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran Batubara (2016).

Didukung Penelitian dan teori ini yang menyatakan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Asrika Maha Dewi dalam penelitiannya

menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* sehingga adanya perbedaan hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dan peserta didik tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* atau menggunakan model konvensional. Dengan memperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 30,56 sedangkan rata-rata pada kelas eksperimen 21,97. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dilihat dari hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan konvensional berbantuan media video. Dengan memperoleh rata-rata peserta didik di kelas eksperimen adalah 86,6 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 73,4. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa t_{hitung}= 3.257 dan T_{tabel}= 1.686 hasil penelitian terbukti model penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan bantuan media video dari *youtube* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III SDN 55 Air Pacah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022) . Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu,* 6(5), 9181.

Apitria Anggun Pradana. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Pokok Bahasan Jarak, Waktu dan Kecepatan Siswa Kelas V MI PSM 1 Baron. In *e-IISN:2807-8632 Published by:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* (Vol. 3, Issue 1).

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016) . Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Mualimuna,* 2(1), 47-66.

Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia,* 5(1), 11-21.

Lestari et al, (2021). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Sociality 5.0.* Bandung : Nilacakra

Nabilah, T., & Abdi, A.P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosising Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019,659.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Selvi. dkk. (2020) Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains.* Volume 3 Nomor 2

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Valentin, J. A., Shinta, N. M., Saputra, D. A., Kartiningtyas, W., Kritis, B., & Belajar, H. (2024). Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*,*7*(2),962–5970.